

SUKSESI KEPEMIMPINAN

Siswono Yudo Husodo

Ketua Dewan Kehormatan Persatuan Alumni-Gerakan Mahasiswa Nasional Indonesia (PA-GMNI)

Submitted : 10 Agustus 2024 *Korespondensi* : tjptal@yahoo.com *Published* : 13 Agustus 2024

Pendahuluan

Dalam ilmu manajemen, menetapkan pemimpin adalah bagian sangat penting bagi kelangsungan suatu organisasi, baik perusahaan, organisasi sosial kemasyarakatan, institusi/lembaga pemerintah, apalagi organisasi pemerintahan suatu daerah dan terlebih, suatu negara.

Hampir semua buku tentang manajemen menyatakan bahwa "at last it depends to the man who managed it". Keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi sangat tergantung pada siapa yang memimpinnya. Bahkan ada jargon yang menyatakan lebih baik dipimpin oleh orang yang baik, dan mampu, walaupun aturan manajemen dan organsiasinya kurang baik, daripada memiliki aturan organsasi yang baik tapi dipimpin oleh orang yang tidak baik, karena orang yang tidak baik selalu dapat memanipulasi aturan, betapapun baiknya aturan itu. Kita menyaksikan banyak perusahaan yang begitu mengalami pergantian pemimpin, langsung melejit maju pesat. Tapi ada juga yang setelah pergantian pemimpin, mengalami kemunduran. Begitu juga dengan daerah atau negara.

Mengingat pentingnya posisi pemimpin, maka dalam manajemen modern, salah satu tolok ukur keberhasilan seorang pemimpin disemua tingkatan adalah kemampuannya untuk mempersiapkan penggantinya yang lebih baik daripada dirinya, dalam suatu proses suksesi kepemimpinan yang tertib.

Pembahasan

Ketika Presiden Jokowi di tahun 2022 menyatakan bahwa dia akan ikut cawe-cawe dalam proses Pilpres, saya berprasangka baik bahwa itu adalah upayanya untuk mencarikan putra terbaik yang ada di Indonesia untuk duduk sebagai Presiden berikutnya, melanjutkan kepemimpinan beliau. Karena Presiden adalah jabatan politik, saya tidak mengeyampingkan bahwa langkah itu bertujuan untuk memastikan Presiden berikutnya melakukan kesinambungan garis dasar kebijakan pemerintahannya.

Presiden Jokowi memang telah menorehkan berbagai kebijakan yang sangat mendasar untuk negara ini, antara lain kebijakan satu harga untuk minyak di seluruh Indonesia. Hal itu amat sangat meringankan biaya hidup saudara-saudara kita di lembah Baliem Wamena, di Pegunungan Jaya Wijaya yang harga BBMnya biasanya 10 kali lipat dari harga di Jakarta. Juga bagi saudara-saudara kita di Hulu Sungai Kapuas, Barito, Mahakam, dan lain-lain yang harga BBMnya bisa 5 kali dari harga di Jakarta karena harus dibawa dengan perahu klotok ke hulu sungai.

Dibubarkannya Petral juga memberi kepuasan publik Yang luar biasa serta mengurangi biaya, setelah sejak Presiden Soeharto sampai dengan Presiden SBV, kebutuhan minyak kita, negara importir minyak yang besar ini diatur oleh satu perusahaan di Singapura.

Diseluruh pelosok negeri ada pembangunan infrastruktur. Puluhan Bandara, Pelabuhan Laut, jalan tol, jalan-jalan negara, IviRT, LRT, Kereta Cepat, dan internet. Juga pengambil-alihan saham mayoritas Freeport yang sudah menjadi wacana sejak lama namun baru berhasil dilaksanakan di era Presiden Jokowi (Desember 2018), setelah hampir 50 tahun Freeport menjadi pemegang saham mayoritas. Ini suatu prestasi yang amat besar. Bukan hanya dari deviden tetapi juga dari kebijakan perusahaan dimana pemegang saham mayoritas yang menentukan, termasuk kebijakan pembuatan smelter Freeport di Gresik. Pengambilalihan sumber-sumber minyak dan gas yang potensial di Blok Rokan di Riau dari Chevron dan Blok Mahakam di Kaltim dari Total Indonesia, juga tergolong fenomenal.

Pengembangan sektor pariwisata sebagai pemacu pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan tujuan wisata baru dengan kecepatan yang tidak terbayang sebelumnya, seperti Raja Ampat, Labuan Bajo, dan Danau Toba. Juga terjadi modernisasi alutsista TNI. Kita memperkuat pertahanan nasional dengan puluhan jet tempur canggih, kapal selam dan lain-lain. Sebagiannya dengan menghidupkan industri nasional. Bahkan produksi Pindad untuk Senapan Serbu tidak kalah dengan buatan Eropa atau AS.

Pemindahan Ibukota, yang sudah dicita-citakan sejak lama ke Kalimantan Timur. Hilirisasi tambang, yang sangat bermanfaat untuk perkembangan negara kita kedepan. Karena tidak mungkin RI menjadi negara maju kalau Indonesia hanya menjadi negara pengekspor bahan mentah yang murah harganya.

Sementara dari Sisi politik, patut dipuji pelarangan HTI, FPI, JDI, JT, MIT, dan sejenisnya yang tujuan perjuangannya adalah untuk mengubah bentuk negara menjadi negara Khilafah. Bam pada masa presiden Jokowi, Ormas-Ormas yang mengganggu dan potensial merubah dasar negara ini dilarang. Tentulah Presiden Jokowi berharap kebijakan-kebijakan tersebut dapat dilanjutkan.

Mencarikan pemimpin berikutnya yang lebih baik disemua tingkatan harus memenuhi unsur obyektifitas, tidak nepotisme (cenderung memilih ke keluarga), tidak kolusi (cenderung memilih teman), tidak money politics (cenderung menjual jabatan), tetapi menganut meritokrasi, yang berdasarkan merit system, memilih dengan pertimbangan utama kompetensi dan akhlak.

Saya sungguh mengagumi proses suksesi kepemimpinan di RRC yang hanya dalam 50 tahun telah membawa kemajuan fenomenal bagi negara berpenduduk lebih dari 1 miliar jiwa itu. Proses suksesi kepemimpinan nasional di RRC yang sistem politiknya sejak tahun 1949 dikendalikan Partai Komunis China (PKC), terjadi di forum kongres partai tunggal tersebut. Tak terbayangkan bahwa Ketua Mao dapat digantikan oleh Deng Xiao Ping, tokoh reformis setelah melalui riak yang keras bempa revolusi kebudayaan yang menjutus pada perang saudara. Di banyak segi kebijakan negara, temtama ekonomi, Deng mengambil jalan berbeda dengan Mao. Berkat arah kebijakan yang dipilih Deng, ekonomi China mulai menanjak. Namun sosok Mao tetap memperoleh penghormatan yang tinggi, antara lain, dengan memajang foto raksasa Mao di lapangan besar Tian An Men, di Beijing. Lalu Deng digantikan Jiang Zemin. Setelahnya lalu Hu Jintao yang digantikan Xi Jin Ping. Semuanya adalah kader yang terbaik, sangat matang dan dipersiapkan sebagai pemimpin nasional melalui jenjang karir kepemimpinan yang panjang.

Deng, aktivis politik yang ikut mendirikan negara RRC, pernah menjadi wakil perdana menteri di tahun 1952, Sekretaris Jenderal PKC tahun 1954 dan anggota Politbiro di tahun 1955. Di tahun 1978 Deng mulai menjadi pemimpin China hingga wafatnya di tahun 1997. Ia dicatat sebagai pemimpin yang mengawali kebangkitan ekonomi China.

Jiang Zemin, seorang insinyur yang awalnya bekerja di pabrik, lalu dipercaya memimpin beberapa institusi riset di berbagai wilayah China. Di tahun 1980 Jiang menjadi pejabat yang menangani impor dan ekspor, Lalu ditahun 1983 ia menjadi Menteri Industri Elektronik, dan sejak 1989 menjadi Sekjen PKC dan menjadi presiden RRC 1993-2003.

Hu Jintao, melanjutkan kepemimpinan Jiang Zemin dari tahun 2003 hingga 2013. Ia menempuh pendidikan tinggi di Tsing Hua University, Beijing, lalu bekerja sebagai pekerja konstruksi di Provinsi Gansu. Kemudian ia dipercaya memimpin beberapa pos politik dan birokrasi di tingkat provinsi. Lalu menjadi anggota Politbiro ditahun 1992, wakil Presiden China ditahun 1998, dan menjadi Presiden RRC 2003-2013.

Sementara Xi Jin Ping, yang menjabat Presiden sejak tahun 2013, sebelumnya pernah menjabat Wakil Presiden dari tahun 2008-2013, Xi Jin Ping lulus sebagai insinyur kimia tahun 1979 dari Tsing Hua University, Beijing. Tahun 1983 dia menjadi deputi sekretaris PKC di Provinsi Hebei. Selanjutnya menjadi Wakil Walikota Xiamen di Provisi Fujian, tahun 1999 menjadi Gubernur Fujian. Pada tahun 2007 ia menjabat sebagai Sekretaris Partai di kota Shanghai sekaligus Komite Sentral PKC. Xi menjadi Sekjen PKC sejak 2012.

Saya kira untuk Indonesia yang berpenduduk 280 juta dan memiliki potensi SDA yang demikian hebat ini, tidak boleh main-main dalam mencari pemimpin disemua tingkatan, mulai dari Kepala Desa, Lurah, Camat, Bupati, Gubernur, Menteri apalagi Presiden. Juga pejabat-pejabat daerah baik Kepala Dinas, Sekda dan setemnya, juga Direksi dan Komisaris BUMN.

Penutup

Ingat, at last, it depends to the man who managed it.

Pendiri dan Perdana Menteri pertama Singapura, Lee Kwan Yew yang telah membawa modernisasi yang luar biasa bagi Singapura yang awalnya kampung kumuh, yang warganya suka meludah dimana-mana, menjadi negara maju yang modern, tertib juga contoh yang bagus. Kalau Lee ingin terus menjadi penguasa Singapura sampai ia wafat, tentu rakyat mendukung. Tapi ia memilih untuk menyiapkan penggantinya, yaitu Goh Chok Tong. Sekitar waktu pergantian PM Singapura itu, saya benemu teman-teman saya di Singapura, dan bertanya apa komentar mereka atas pengangkatan Goh Chok Tong sebagai PM Singapura. Mereka menjawab: "none better than him". Goh Chok Tong, memang telah dipersiapkan dengan baik untuk menjadi pemimpin Singapura oleh PM Lee melalui berbagai penugasan sebagai Menteri. Ia diyakini Lee mentpakan orang terbaik yang akan didukung oleh bagian terbesar rakyat Singapura karena tak mempunyai cacat sosial dan selalu sukses menjalankan tugasnya. Terbukti, kemudian ia membawa kemajuan besar bagi Singapura. Dan kalau ia ingin terus menjadi penguasa Singapura, rakyat Singapura juga pasti akan mendukung. Tapi Goh menyiapkan penggantinya, Lee Hsien Long atau B.G Lee yang merupakan anak Lee Kwan Yew yang berkarir sebagai tentara yang cemerlang (masuk AU tahun 1971 dan berhenti tahun 1984 dengan pangkat Brigadir Jenderal), anggota Parlemen, Sekjen Partai PAP yang berkuasa dan Menteri Perdagangan dan Industri serta Menteri Penahanan.

Sekarang BJ Lee pun akan mundur tahun ini, mengakhiri jabatannya. Dan ia telah menyiapkan Lawrence Wong sebagai penggantinya. Wong, adalah Deputi Perdana Menteri sejak tahun 2022 dan Menteri Keuangan Singapura sejak tahun 2021. Beberapa hari yang lalu, saya bertanya ke partner-partner usaha saya di Singapura mengenai Lawrence Wong dan mereka mengatakan bahwa "*he is the best*".

Seharusnya bagi kita di Indonesia, disemua tingkat kepemimpinan ada upaya maksimal untuk menyiapkan calon pemimpin putra-putri yang terbaik untuk Kepala Desa, Lurah, Camat,

Bupati, Walikota, Gubernur, Menteri dan Presiden di tingkat nasional. Juga di BUMN. Juga di perusahaan-perusahaan swasta, karena pemimpin memang memegang peranan yang sangat strategis bagi maju mundurnya sebuah institusi.

Semoga.

Daftar Pustaka

How to Cite

"SUKSESI KEPEMIMPINAN", *JP Nasional*, vol. 1, no. 1, Aug. 2024, Accessed: Aug. 16, 2024. [Online]. Available: <https://jurnalpersatuannasional.id/index.php/jpnasional/article/view/7>

License

Copyright (c) 2024 Jurnal Persatuan Nasional



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



JURNAL
PERSATUAN NASIONAL

P-ISSN : XXXX-XXXX E-ISSN: XXXX-XXXX

Volume I No 1 Tahun 2024